Jurnal Pendidikan Dirgantara
Volume. 2, Nomor. 3, Agustus 2025
e-ISSN : 3089-0322; Hal. 88-95
DOI: https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.558
Available online at: https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupendir

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Cacah melalui Media Papan Angka pada Siswa Sekolah Dasar

Nadia Nur Nabilah G[1*], Ibnu Muthi[2]
Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
nadianurnabilahgunawan@gmail.com[1*], ibnumuthi@unismabekasi.ac.id[2]

Korespondensi penulis: nadianurnabilahgunawan@gmail.com

Abstract*: This study aims to improve students' understanding of the concept of place value of whole numbers through the use of number board media in primary school mathematics learning. The background of this study stems from the fact that many students struggle to distinguish between digits and their place values due to the dominance of conventional, less contextual teaching approaches. This research used the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles involving second-grade elementary school students. The findings revealed a significant increase in conceptual understanding after the use of number board media. Students became more active, were able to correctly position digits, and comprehended the meaning of place value more concretely. The implication of this research shows that concrete media such as number boards are effective in strengthening students' understanding of abstract mathematical concepts in a fun and meaningful way.*

Keywords*: concrete media, place value, number board, mathematics learning, primary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat bilangan cacah melalui penggunaan media papan angka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siswa yang kesulitan dalam membedakan antara angka dan nilai tempatnya akibat pendekatan konvensional yang kurang kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek siswa kelas II SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep nilai tempat setelah penggunaan media papan angka. Siswa menjadi lebih aktif, mampu menempatkan angka sesuai posisinya, dan memahami makna nilai tempat secara konkret. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media konkret seperti papan angka efektif digunakan dalam pembelajaran matematika untuk memperkuat pemahaman konsep abstrak secara menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: media konkret, nilai tempat, papan angka, pembelajaran matematika, sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses manusia melalui kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi sehingga mereka mempunyai pengetahuan untuk maju dan menghadapi kehidupan (Hasibuan et al., 2021). Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang terbilang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pola pikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa (Dores et al., 2020). Di jenjang sekolah dasar (SD), matematika tentunya akan terkait dengan semua aktivitas manusia, sehingga matematika diajarkan dari sekolah dasar. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran matematika SD adalah konsep bilangan cacah dan nilai tempat. Materi ini sangat krusial karena menjadi dasar dalam memahami operasi bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Amaliyah et al., 2024).

Pemahaman terhadap nilai tempat membantu siswa dalam mengenal sistem bilangan desimal dan berbagai aplikasi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Dalam

Received: Juni 09, 2025; Revised: Juni 23, 2025; Accepted: Juli 05, 2025; Online Available: Juli 09, 2025

kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek dari aktivitas pengajaran. Sehingga hal utama dari proses pengajaran yaitu kegiatan belajar peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik karena adanya usaha dan keberhasilan di mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk pengetahuan (Maulidya & Nugraheni, 2021)

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan cacah (Afifah et al., 2022). Masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk membedakan antara angka dan nilai tempatnya. Misalnya, angka "2" dalam bilangan 24 dan 328 memiliki nilai tempat yang berbeda, tetapi peserta didik cenderung memperlakukannya dengan sama karena tidak memahami perbedaan konteks posisi nilai tempat angkanya. Kesalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman konsep yang bersifat fundamental. Salah satu penyebab utama dari rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai tempat bilangan cacah adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan hafalan sebagai cara utama dan sering dipakai dalam menyampaikan materi matematika (Bureni, 2023). Tanpa diberikan pengalaman konkret atau visual yang mendukung, peserta didik diminta untuk mengingat jika "angka pertama dari kanan merupakan satuan, angka kedua puluhan, dan seterusnya". Pendekatan seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan pola pikir anak usia di sekolah dasar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik di sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep jika disampaikan melalui benda nyata, visual, atau manipulatif yang bisa mereka lihat dan sentuh (Nur Chofifah et al., 2024).

Papan angka merupakan salah satu media yang kerap dipakai untuk mendukung pembelajaran konsep nilai tempat bilangan cacah. Papan angka didesain sebagai alat bantu siswa dalam memahami nilai tempat berdasarkan susunan angka secara hierarkis. Media ini membuka peluang bagi siswa dalam menyusun, memindahkan, dan mengelompokkan angka sesuai dengan nilai tempatnya (satuan, puluhan, ratusan, dst). Sehingga, siswa dapat sepenuhnya memahami konsep nilai tempat eksplorasi dan keterlibatan nyata. (Khofifah & Rocmah, 2024)

Berdasarkan fakta lapangan di beberapa sekolah dasar, pembelajaran berbasis media konkret mampu memberikan perubahan signifikan dalam semangat belajar dan pemahaman siswa. Contohnya, apabila guru mengaplikasikan media papan angka sebagai alat untuk menjelaskan bilangan 327, siswa diminta untuk memposisikan angka 3 dalam kolom ratusan,

2 dalam kolom puluhan, dan 7 dalam kolom satuan. Hal ini memberikan pengertian terhadap siswa bahwa angka “3” tidak hanya sekadar angka, namun mewakili angka 300 karena terdapat dalam posisi ratusan. Cara ini jauh lebih efektif dibanding hanya menyebutkan urutan tempat tanpa memberikan contoh visual dan contoh nyata.

Selain perannya dalam ranah intelektual, papan angka juga mendorong perkembangan siswa dalam segi afektifnya. Sistem ini dirasa lebih menarik dan menyenangkan karena menggunakan alat bantu yang dapat disentuh dan dimainkan. Dengan demikian siswa tidak terkesan pasif dengan hanya duduk mendengarkan penjelasan guru(Aeni, 2024).

Sayangnya, pengaplikasian metode ini di tiap sekolah dasar belum dapat dilakukan secara efektif. Keterbatasan fasilitas pada sekolah dasar serta kurangnya pelatihan menjadikan para guru kurang begitu familiar dalam menggunakan media konkret. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang efektif, praktis dan dapat dengan mudah diaplikasikan oleh guru yang juga didasari dengan tingkat keefektivitasan sistem tersebut dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa eksperimen lebih lanjut mengenai penggunaan media konkret layaknya papan angka ini sangat diperlukan. Utamanya dalam materi nilai tempat bilangan cacah. Secara tidak langsung media ini dipercayai dapat menghubungkan antara konsep abstrak dan pengalaman nyata yang diperlukan siswa dalam pemahaman lanjutan.

Oleh karenanya, penelitian ini mempunyai tujuan yakni menyelidiki pengaruh pengaplikasian media papan angka dalam mengembangkan pemahaman konsep nilai tempat bilangan cacah pada siswa sekolah dasar. Dengan harapan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam pengembangan media pembelajaran matematika yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa

2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman konsep nilai tempat pada mata pelajaran matematika merupakan salah satu bagian terpenting dari pembelajaran yang ada di sekolah dasar(Mulyasari & Fazrul Prasetya Nur Fahrozy, 2023). Nilai tempat bilangan cacah mengacu dalam posisi angka pada bilangan yakni satuan, puluhan, ratusan bahkan ribuan. Keberhasilan siswa dalam materi operasi hitung dan konsep-konsep matematika lanjutan sangat bergantung pada pemahaman mereka. Namun karena kurangnya media pembelajaran yang konkret menyebabkan banyak siswa menjadi kesulitan dalam memahami(Imanulhaq & Ichsan, 2022).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, menurut teori perkembangan kognitif piaget, anak-anak berada di tahap operasional konkret(Ashari et al., 2023). Di tahap ini anak

menjadi lebih mudah memahami konsep mata pelajaran matematika jika disajikan melalui sebuah benda yang nyata atau media visual. Karena itu, pemakaian media konkret seperti papan angka sangat penting untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pemahaman nyata siswa. Papan angka adalah sebuah media yang dapat dipakai untuk pemahaman siswa dalam pembelajaran nilai tempat bilangan cacah yang memungkinkan siswa akan memahami urutan angka serta dapat membedakan posisi angka berdasarkan nilai tempatnya, seperti "5" di tempat satuan dengan "5" di tempat ratusan(Afifah et al., 2022).

Dengan adanya media konkret di dalam materi nilai tempat bilangan cacah, maka pemakaian papan angka sebagai alat bantu dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa menjadi paham terhadap konsep nilai tempat bilangan cacah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pemahaman konsep nilai tempat bilangan cacah di sekolah dasar dengan menggunakan media papan angka. PTK ini dilakukan secara bersama antara peneliti dan guru kelas dengan 2 siklus. Di setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek di dalam penelitian ini yakni siswa kelas II SD.

Metode studi pustaka adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai sumber informasi tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Peneliti tidak melakukan eksperimen langsung atau pengambilan data di lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder yang sudah tersedia dalam berbagai literatur. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena, mendalami teori atau pendekatan tertentu, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan memilih jurnal atau sumber yang relevan, mengorganisasikan informasi yang ditemukan, serta melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan yang ada. Hasil akhir dari metode ini biasanya berupa kajian teoritis atau temuan-temuan ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu yang disusun secara kritis dan sistematis. Studi pustaka sangat bermanfaat untuk memperkuat landasan teori,

menemukan pola atau tren penelitian sebelumnya, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan atau penelitian lanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk mengatasi kesenjangan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak, termasuk dalam materi nilai tempat bilangan cacah(Komariah, 2020). Media papan angka menjadi salah satu solusi yang efektif karena dapat membantu siswa memahami secara visual dan manipulatif posisi angka dalam bilangan serta nilai yang dimilikinya berdasarkan letaknya. Temuan dari siklus I dan II dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam pemahaman siswa. Saat media papan angka pertama kali diperkenalkan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami cara penggunaannya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal. Namun, setelah dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran dan pendampingan lebih intensif di siklus II, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan(Saputri et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap media baru memerlukan pendekatan bertahap dan dukungan guru yang optimal dalam mendampingi proses belajar siswa(Ashari et al., 2023).

Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat bilangan cacah pada siklus II tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi tertulis, tetapi juga dari perubahan perilaku dan cara siswa menjelaskan jawaban mereka. Siswa mulai mampu menyebutkan dengan tepat posisi angka dalam bilangan dan mengaitkannya dengan nilai tempat yang benar. Misalnya, saat ditunjukkan angka 324, siswa dapat mengatakan bahwa angka 3 berada di tempat ratusan dan bernilai 300(Indriyani et al., 2024). Hal ini merupakan indikator bahwa siswa sudah memahami konsep, bukan sekadar menghafal. Pemahaman ini menunjukkan bahwa media papan angka berhasil menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, sesuai dengan karakteristik tahap operasional konkret yang dikemukakan oleh Piaget. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan observasi keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka tampak antusias dan tertarik saat menyusun angka-angka pada papan sesuai dengan nilai tempatnya.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola media pembelajaran. Papan angka sebagai alat bantu tidak serta merta meningkatkan hasil belajar apabila tidak diiringi dengan strategi yang tepat. Pada siklus I, meskipun media sudah digunakan, guru belum memberikan petunjuk yang jelas dan belum melibatkan siswa secara optimal dalam aktivitas pembelajaran, sehingga efektivitas media belum maksimal. Sebaliknya, pada siklus II, guru melakukan pendekatan yang lebih sistematis, seperti memberi

contoh langsung, melibatkan siswa dalam praktik, dan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bureni (2023). bahwa efektivitas penggunaan media tergantung pada keterampilan guru dalam mengelolanya serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa(Wijayanti & Yanto, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penyusunan skenario pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Ketika siswa dihadapkan pada kegiatan yang melibatkan manipulasi objek nyata seperti papan angka, mereka cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan partisipatif(Indriyani et al., 2024). Hal ini berdampak langsung terhadap pencapaian kognitif siswa dan juga perkembangan afektifnya, seperti rasa percaya diri, minat belajar, serta kerja sama antar teman. Ini diperkuat oleh penelitian Khofifah dan Rocmah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan papan angka tidak hanya membantu anak-anak memahami bilangan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja kelompok dan diskusi.\

Pembelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa SD(Aeni, 2024). Hal ini diperparah dengan metode konvensional yang masih dominan digunakan di berbagai sekolah, yaitu ceramah dan pemberian latihan soal tanpa konteks yang jelas. Akibatnya, siswa hanya diarahkan untuk menghafal urutan tempat angka tanpa benar-benar memahami maknanya. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan mengganti pendekatan tersebut ke dalam metode berbasis media konkret yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, pembelajaran matematika dapat menjadi menyenangkan dan lebih mudah dipahami(Aeni, 2024). Dengan begitu, penggunaan media papan angka merupakan langkah awal yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hasil gambaran jika penerapan media konkret seperti papan angka tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir logis dan sistematis mereka. Melalui manipulasi media ini, siswa belajar untuk mengorganisasi informasi, memahami hubungan antar angka, dan membangun representasi mental yang kuat tentang konsep nilai tempat. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru di sekolah dasar untuk secara konsisten menerapkan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dalam setiap pertemuan(Ashari et al., 2023). Pemerintah dan pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan berkala kepada guru serta menyediakan media yang dibutuhkan di kelas.

Penelitian ini memberikan potensi untuk mengeksplorasi yang lebih dalam lagi terhadap berbagai jenis media konkret lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika dan juga materi lainnya yang bersifat abstrak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan angka mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat bilangan cacah secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan kemajuan serta dari keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Media papan angka memberikan pengalaman belajar konkret yang memudahkan siswa dalam memahami posisi angka dan nilai tempatnya, sehingga membantu mereka membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Sebagai saran, guru diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan media konkret seperti papan angka, khususnya dalam materi-materi yang bersifat abstrak. Selain itu, sekolah perlu mendukung ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Penelitian ini juga merekomendasikan agar dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap variasi penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika, serta penerapan pada jenjang kelas yang berbeda untuk mengetahui efektivitas yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Aeni, W. N. (2024). Penggunaan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Journal on Education*, *6*(4), 21699–21705. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6105

Afifah, M. N., N, A. S., & Budiman, M. A. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas II pada materi nilai tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *5*(2), 395. https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.1592

Amaliyah, A., Darmadi, N., & Hikmah Tilova, M. (2024). Analisis kesulitan belajar bilangan cacah kelas 4 SDIT ALMAKA. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(5). https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4377

Ashari, N., Indah, H., Suridha, Sabahan Nurrahmah, & Riana Putri. (2023). Pengenalan matematika permulaan melalui papan angka pada kelompok A di RA ITTIHAD Labatu. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 48–60. https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1382

Bureni, N. T. (2023). Pemahaman nilai tempat melalui demonstrasi. *Haumeni Journal of Education*, *3*(2), 122–129. https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i2.13462

Dores, S. P. M. P. O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 242–254. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889

Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan perubahan kebudayaan transmisi budaya dan perkembangan institusi pendidikan. *Jurnal Literasiologi, 5*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220

Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education, 3*(2), 126–134. https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174

Indriyani, N., Hidayatus, O., & Waryuni. (2024). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan media nilai tempat bilangan. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains, 3*(3), 426–434. https://doi.org/10.32672/perisai.v3i3.2257

Khofifah, N., & Rocmah, L. I. (2024). Penggunaan media papan angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1–5 pada anak usia 3–4 tahun. *Journal of Education Research, 5*(4), 4916–4925. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1684

Komariah, K. (2020). Pengembangan media pembelajaran dakon bilangan pada pembelajaran matematika: Konsep FPB dan KPK siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research, 1*(2), 62–65. https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.85

Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis hasil belajar matematika peserta didik ditinjau dari self confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(3), 2584–2593. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903

Mulyasari, W., & Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman konsep pada nilai tempat di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 442–452. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5295

Nur Chofifah, Sunaryo, & Kriswati. (2024). Penggunaan media konkret pada materi nilai tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas, 1*(1), 148–157. https://doi.org/10.69533/mep2e165

Saputri, A. R. E., Amin, S. M., Hartatik, S., & Mustofa, M. (2024). Pengaruh media papan angka berwarna terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas 1. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(3). https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.754

Wijayanti, A., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran matematika menyenangkan di SD melalui permainan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(1), 18–23. https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316